

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Gambar

a. Pengertian Media gambar

Diantara banyak media pendidikan, gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata-kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran.

Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata-kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Banyak definisi yang menjelaskan tentang media gambar, berikut beberapa pengertian media gambar menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Sadiman, dkk. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.¹

¹Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.(Jakarta: Rajawali pers, 2011). hlm. 28-29.

- 2) Menurut Cecep Kusanadi, dkk. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.²
- 3) Richard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.³
- 4) *As Singh defines: "Any device which by sight and sound increase the individual s' practice, outside that attained through read labeled as an audio visual aids". Visual aids are those instructional devices which are used in the classroom to encourage learning and make it easier and motivating. The material like models, charts, film strip, projectors, radio, television, maps etc called instructional aids.*⁴

² Cecep Kusanadi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). hlm. 41-42

³ Richard E Mayer. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009). hlm. 95-99

⁴ Singh, Y.k. *Instructional Technology in Education*. (new Delhi: Darya ganj, 2005) dari <http://file.eric.ed.gov/fulltext/>

Dalam mempelajari manusia Rasulullah menggambarannya seperti pada hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرَبَعًا ,
وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ
مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ :
قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذَا الْخُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ.

فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه
5 (البخارى)

Artinya:

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang

⁵ Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008). hlm.

setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha member pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

b. Macam-Macam Media Gambar

Menurut para ahli, media berbasis *pictorial* atau gambar ada berbagai macam. Media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

⁶ <http://husein99.wordpress.com/2009/03/21/metode-edukasi-rasulullah-shallahu-alaihi-wassalam-bagian-2/>

1) Foto

Foto merupakan potret nyata obyek atau peristiwa yang diambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik (kongret).⁷

Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar.⁸ Perhatikan foto berikut ini:



Gambar 2.1 *perkebunan teh*

Dari foto diatas dapat dilihat secara konkret bagaimana suasana di tempat tersebut secara jelas.

⁷<https://www.google.co.id/amp/cecpkustandi.wordpress.com/2016/05/04/media-gambar/amp/#ampshare>

⁸Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali pers, 2011). hlm. 29.

2) Poster

Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Berikut ini contoh poster:



Gambar 2.2 poster lingkungan

3) Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk

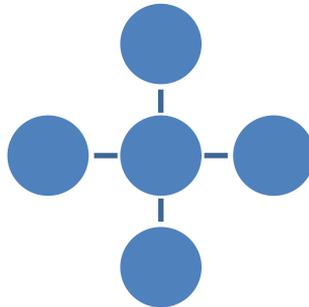
memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik. Perhatikan contoh kartun berikut ini:



Gambar 2.3 kartun

4) Bagan

Bagan digunakan untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja.



Gambar 2.5 bagan sederhana

5) Diagram

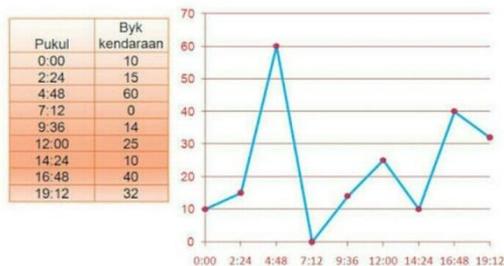
Suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram menggambarkan struktur dari suatu obyek secara garis besar. Contoh:



Gambar 2.4 diagram pie(aimyaya.files.wordpress.com)

6) Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis-garis, dan gambar. Simbol-simbol verbal juga sering digunakan untuk melengkapi suatu grafik.⁹ Sebagai contoh, perhatikan grafik dibawah ini:



Gambar 2.6 grafik garis

⁹ Arief S,Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). Hlm.29-

7) Peta dan denah

Peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang mempresentasikan keadaan permukaan bumi seperti daratan, sungai, gunung, dll. Peta ataupun denah berisi informasi mengenai suatu daerah tertentu.¹⁰ Seperti pada gambar peta Indonesia dibawah ini:



Gambar 2.7 peta Indonesia

c. Syarat Media Gambar

- 1) Harus autentik: gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.
- 3) Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹⁰ Arief S.,Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya....*hlm. 29-48.

- 4) Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
- 5) Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

- 1) Sifatnya konkret, gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah disbanding dengan media verbal semata
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karna tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu peserta didik dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 4) Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja.
- 5) Mudah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya.
- 6) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.

¹¹Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). hlm. 41-42.

- 7) Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 8) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.¹²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, pengalaman, dan hasil belajar. Hubungan ke tiga unsur tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

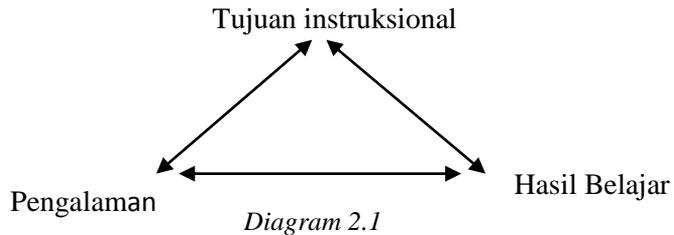


Diagram diatas menunjukkan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis c, yakni suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar. Tujuan instruksional adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa.¹³

¹² Arief S, sadiman. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.*(Jakarta: Rajawali Pers. 2009). hlm.29-33

¹³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 2

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto hasil belajar atau bisa disebut nilai akhir merupakan cerminan dari keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Hasil belajar juga digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.¹⁵

Meninjau dari definisi-definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mengacu pada peningkatan pengetahuan, kemampuan yang menjadi tujuan instruksional dalam proses pembelajaran. Cerminan kemampuan dari peserta didik dalam menguasai materi belajar. Cerminan dari keberhasilan guru dalam mengajar.

b. Ranah Penilaian Hasil Belajar

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai dari suatu obyek. Harga atau nilai suatu obyek memerlukan ukuran atau kriteria untuk menentukannya. Ciri penilaian yaitu

¹⁴Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. hlm. 3.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 274.

adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan (apa adanya) dengan kriteria (apa harusnya). Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹⁶

Benyamin Bloom dalam bukunya Nana Sudjana yang berjudul “Penilaian Proses Hasil Belajar mengajar” menyatakan ada tiga ranah dalam penilaian hasil belajar, sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah *kognitif* mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yakni pengetahuan dan pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah. Keempat aspek terakhir yakni aplikasi, analisis, sintesis, dan kreasi merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu penilaian yang mengacu pada sikap. Penilaian sikap terdiri dari lima aspek, yaitu, penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi (menghubungkan satu nilai dengan nilai lain), internalisasi (keterpaduan semua sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang).

¹⁶ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hlm. 2-3

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar dalam ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan bertindak dan keterampilan. Keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.¹⁷

c. Alat Penilaian Hasil Belajar

1) Tes Subjektif

Webster's Collage mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁸ Evaluasi yang dilakukan di sekolah khususnya di suatu kelas yaitu untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Bentuk-bentuk tes adalah sebagai berikut:

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya).¹⁹ Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam jumlah yang besar, tempat terpisah dan waktu

¹⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 30-33

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan....* Hlm. 32

¹⁹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009). Hlm. 195

yang bersamaan.²⁰ Karena sifatnya yang tertulis prosedurnya hanya membagikan lembar soal tertulis kepada siswa, siswa mengerjakan soal hingga selesai lalu lembar tes dikembalikan atau dikumpulkan kepada panitia atau pengawas. Tes tertulis ada dua macam, yaitu:

(1) Tes essay

Tes essay secara umum merupakan tes yang mengharuskan siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, memberikan alasan, membandingkan, dan bentuk lain sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri.²¹ Tes essay dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

(a) Uraian bebas

Uraian bebas memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab secara bebas. Jawaban siswa tidak dibatasi, tergantung pada pandangan siswa itu sendiri. Pertanyaan dalam soal uraian bebas yang bersifat umum.²² Contoh pertanyaan bentuk uraian bebas adalah: Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekonomi

²⁰Dirman dan Cicih Juarsih. *Penilaian dan Evaluasi*. (Jakarta: PT Rhinika Cipta. 2014). Hlm 15

²¹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014). hlm. 35

²²Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hlm. 37.

dalam memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia?

(b) Uraian terbatas

Tes uraian terbatas pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau di tentukan batasan-batasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi ruang lingkup, sudut pandang dan indikator-indikatornya.²³ Contoh soal pertanyaan uraian terbatas adalah sebagai berikut: Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pekerjaan berdasarkan kondisi alam sekitarnya!

2) Tes Objektif

Bentuk tes obyektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini dikarenakan luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes, juga lebih mudah dalam melakukan penskoran. Tes obyektif dikenal dalam beberapa bentuk seperti, soal jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.²⁴

3) Tes Lisan (*oral test*)

²³Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hlm. 38.

²⁴Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. ...* hlm. 44.

Tes lisan adalah tes dengan menggunakan bahasa lisan. Pendekatan lisan bertujuan untuk mengungkapkan sebanyak mungkin pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang diuji. Tes lisan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk menentukan seberapa baik orang dapat mengatur dan menyimpulkan dan mengekspresikan dirinya.²⁵

4) Tes Tindakan (*performance test*)

Tes tindakan atau *Performance assessment* merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas. Tes tindakan memungkinkan situasi dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkannya. Pengetahuan yang telah didapatkannya kemudian dituangkan kedalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh penguji.²⁶

Tes tindakan adalah tes dimana jawaban dari peserta didik berupa tindakan atau tingkah laku yang kongkrit. Tes tindakan ini cocok untuk mengukur aspek psikomotor. Pendidik dapat mengetahui aplikasi dari teori yang disampaikan.²⁷

²⁵Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). hlm. 219-221.

²⁶Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian....*hlm. 200.

²⁷Dirman dan Cicih Juarsih. *Penilaian dan Evaluasi,...* hlm. 69-63

5) Teknik non-tes

Teknik evaluasi non-tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Yang tergolong teknik non-tes adalah:

a) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

b) Kuesioner (*questioner*)

Kuesioner juga disebut dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

c) Daftar cocok (*check list*)

Daftar cocok (*check list*) adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

d) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas (responden diberi kebebasan untuk mengutarakan

pendapatnya) dan terpimpin (responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya).

e) Pengamatan (observation)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan (pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati) dan observasi non-partisipan (pengamat tidak terlibat langsung dengan obyek yang diamati).

f) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang diteliti.²⁸

Teknik tes maupun teknik non-tes merupakan alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi belajar ataupun prestasi dalam pekerjaan. Akan tetapi masing-masing alat evaluasi memiliki karakteristik dan kesesuaian terhadap obyek dan konteks yang ingin di evaluasi.

3. Mata pelajaran IPS

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 31.

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau dalam istilah asing yaitu *social studies*. Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Istilah studi sosial atau *social studies* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah Ilmu pengetahuan sosial (IPS).²⁹

Ilmu pengetahuan sosial di jenjang Sekolah dasar adalah pelajaran yang dikembangkan dan di susun berdasarkan pada aspek kehidupan nyata atau bersifat faktual, sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Permendiknas (2006), mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Konseptual artinya bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

²⁹ Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2011). hlm. 19

kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.³⁰

b. Tujuan mata pelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS menurut Sapriya dalam bukunya yaitu:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.³¹

c. Materi Pokok Kegiatan Ekonomi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

SK: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi.

KD: Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

³⁰ Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran....* hlm. 19

³¹ Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* (Bandung: (Remaja Rosdakarya.2011). hlm. 194-195.

1) Kegiatan ekonomi

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Berikut ini contohnya: Pedagang berjualan di pasar. Sopir angkot mengangkut penumpang. Guru mengajar di kelas. Buruh bekerja di pabrik. Petani mencangkul di sawah. Kegiatan-kegiatan ini termasuk kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.



Gambar. 2.8 pasar apung

Hidup dan bekerja sama dengan orang lain belum cukup. Manusia perlu bekerja keras. Dengan bekerja orang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan. Sulit bagi seorang yang tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tidak mudah orang mendapat uang. Kita harus menggunakan uang dengan baik dan bijaksana. Kita harus membeli barang yang benar-benar dibutuhkan.

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kegiatan ekonomi. Contohnya sebagai berikut:

- a. Penduduk pantai banyak yang menjadi nelayan.
- b. Penduduk di daerah dataran rendah banyak yang menjadi petani.
- c. Penduduk di sekitar tempat pariwisata akan melakukan kegiatan ekonomi di bidang pariwisata
- d. Penduduk di daerah dataran tinggi dan pegunungan banyak yang menjadi petani sayuran dan bunga.

2) **Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi**

a) **Kegiatan Menghasilkan Barang dan jasa**



Gambar 2.9 penyewaan perahu nelayan



Gambar 2.10 bertani

b) Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa



Gambar 2.11 distribusi lewat jalan laut

3) Manfaat Sumber Daya Alam untuk kegiatan ekonomi

No.	Jenis sumber daya alam	Pemanfaatan Sumber Daya Alam
1.	Tanah	a. Sebagai lahan pertanian atau perkebunan b. Sebagai lahan peternakan c. Sebagai lahan perumahan d. Bahan baku pembuatan patung, genteng, batu bata, gerabah, dan sebagainya.
2.	Sungai	a. Pengairan sawah

		<ul style="list-style-type: none"> b. Pembangkit listrik tenaga air (PLTA) c. Pemeliharaan ikan dan keramba d. Sarana olah raga air seperti arum jeram e. Sarana transportasi
3.	Laut	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengambilan ikan, kerang, rumput laut, dan sebagainya b. Sarana transportasi c. Pemeliharaan ikan dan tambak d. Pembuatan garam e. Sarana hiburan f. Sarana olah raga
4.	Danau	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana pemeliharaan ikan b. Tempat rekreasi c. Sumber air minum
5.	Matahari	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber energy mobil b. Pembangkit listrik tenaga matahari c. Pengeringan ikan asin, padi, garam, dan sebagainya
6.	Barang tambang: <ul style="list-style-type: none"> • Minyak bumi • Batu bara • Emas • Pasir • Batu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahan bakar kendaraan b. Bahan bakar pabrik c. Pembuatan perhiasan d. Bahan bangunan
7.	Lingkungan alam yang indah dan menarik	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai objek wisata
8.	Hutan dan tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan kayu untuk bahan bangunan. b. Kayu untuk perabot rumah tangga. c. Pengambilan kayu kering untuk kayu bakar. d. Tumbuhan a. Sumber makanan. e. Bahan dasar membuat obat-obatan.

		f. Tanaman hias. g. Bahan bangunan. h. Bahan kerajinan tangan. i. Bahan ukiran kayu.
9.	Udara	a. Menggerakkan kincir angin. b. Menggerakkan perahu layar. c. Sarana olahraga terjun payung, terbang layang, dan sebagainya.
10.	Hewan	a. Daging, telur, dan susu sebagai sumber mineral. b. Dimanfaatkan tenaganya. c. Dimanfaatkan keindahannya seperti burung, ikan hias, dan lain-lain.

4) Pengaruh Kondisi Alam Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat

a) Mata Pencarian Masyarakat di daerah Pantai

- (1) Nelayan
- (2) Pengusaha Tambak
- (3) Petani tambak
- (4) Petani garam
- (5) pengrajin

b) Mata pencarian masyarakat daerah dataran rendah

- (1) Petani
- (2) Pedagang
- (3) Pengrajin
- (4) Peternak

c) Mata pencarian masyarakat di dataran tinggi

- (1) Peternak
- (2) Petani
- (3) Pekerja perkebunan
- (4) Tukang

(5) Pedagang

d) Mata pencarian masyarakat kota

(1) Pekerja jasa

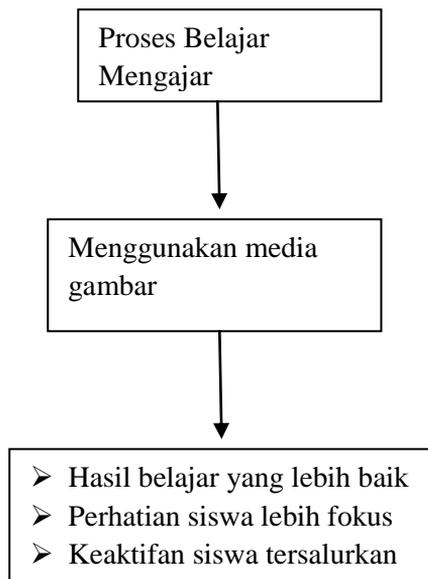
(2) Karyawan swasta

(3) Wiraswasta

(4) Pedagang

(5) Buruh tenaga harian lepas.³²

B. Kerangka Berfikir



Guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang memadai. Media gambar sebagai salah satu

³² Hisnu Tanta, P Winardi. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI kelas 4 (BSE)*. (Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008). Hlm. 133-154

alternatif media. Media gambar merupakan media yang paling umum dan sangat mudah dilihat dimanapun dan didapatkan. Pengetahuan tentang media yang cukup dapat sangat membantu dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Media gambar merupakan media yang berfokus pada penggunaan indera penglihatan atau visual. Media gambar berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain itu media gambar juga berfungsi menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan suatu peristiwa maupun ide. Fakta yang penting dapat tidak tersampaikan dengan jelas karena tidak adanya gambaran yang jelas atau ilustrasi yang mendukung.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian dan setelah penulis mengadakan telaah tentang penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Antara lain :

1. Menurut Mijil Widianingtias NIM : 09108249006 alumni dari Universitas negeri Yogyakarta fakultas Ilmu pendidikan dalam skripsinya yang berjudul “meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah tahun ajaran 2012/2013”

Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).Data siklus I dan siklus II dikumpulkan dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian

secara umum tersebut pembelajaran IPS kelas IV MI Al-Fatah Kemuntung Wadaslintang Wonosobo sebelum menggunakan media gambar siswa kurang antusias, serius dan perhatiannya terhadap pelajaran akan tetapi setelah menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang wonosobo tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Menurut Hasanudin NIM : 1811018300008 alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan PGMI dengan judul “Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas III di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede kota Bekasi”.

Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).Data yang di peroleh dari melakukan siklus I dan siklus II dikumpulkan dengan metode pengamatan atau observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Miftahul Hidayah. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II hasil belajar mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi

peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau 100% telah mencapai KKM. Peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede kota Bekasi.

3. Menurut Anna Mila NIM : 123911036 alumni UIN Walisongo Semarang tahun 2016 dengan judul “Efektifitas Metode *Inside-Outside Circle* Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Peserta Didik Kelas V di Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 84,70 sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 73,434. Sedangkan berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 2,277$ dan $t_{tabel} = 1,697$ dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sebaliknya. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inside outside circle* dengan menggunakan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³³Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ha: Media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

Ho: Media gambar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2015). hlm. 96.